

ANALISIS EVALUASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) SEKOLAH DASAR

Sakinah Dwi Romadhani Safitri^{1✉}, Rusdiana Navlia²

^{1,2}Tarbiyah, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

E-mail: dwisakinah676@gmail.com, rusdiananavlia@iainmadura.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi di sekolah dasar menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya literasi sebagai dasar penguasaan kompetensi abad ke-21 serta rendahnya tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan cara meneliti literatur melalui analisis sejumlah artikel akademis dan temuan riset sebelumnya yang berkaitan. Temuan studi mengindikasikan bahwa program literasi memiliki efek menguntungkan terhadap peningkatan ketertarikan dalam membaca dan budaya literasi siswa, namun efektivitas pelaksanaannya masih bervariasi antar sekolah. Aspek konteks menekankan perlunya perencanaan program sesuai kebutuhan sekolah, aspek input menyoroti pentingnya kesiapan guru dan sumber daya, aspek proses menuntut pelaksanaan yang konsisten dan terpantau, sedangkan aspek produk menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya mencapai tujuan peningkatan kemampuan literasi kritis. Model evaluasi CIPP terbukti menyediakan struktur yang lengkap untuk mengevaluasi potensi dan batasan program, serta mendukung pengembangan rencana peningkatan literasi yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Sekolah, Evaluasi Program, Model CIPP, Sekolah Dasar, Pendidikan Literasi

Abstract

This research focuses on examining the execution of literacy initiatives in primary schools by utilizing the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation framework. The motivation behind this study arises from the crucial role of literacy as a basis for acquiring skills necessary in the 21st century and the concerning low levels of literacy found among young learners in Indonesia. A qualitative descriptive methodology is applied, involving a literature review of pertinent academic articles and prior research results. Findings suggest that literacy initiatives enhance students' enthusiasm for reading and foster a culture of literacy, although the degree of effectiveness differs from one school to another. The context element underscores the necessity for program development tailored to the specific needs of schools, while the input aspect highlights the importance of teacher preparedness and the availability of resources. The process component calls for ongoing and monitored execution, and the product element reveals that essential literacy skills have not been fully developed. The CIPP evaluation model offers a thorough framework to evaluate both the advantages and drawbacks of literacy programs and aids in creating strategies to promote enduring literacy growth in primary education.

Keywords: School Literacy, Program Evaluation, CIPP Model, Elementary School, Literacy Education

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 718
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membentuk kompetensi literasi peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan era global. Literasi, yang semula hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, kini berkembang menjadi seperangkat keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, berkomunikasi secara efektif, serta memecahkan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Literasi menjadi fondasi penting bagi peningkatan mutu pembelajaran dan pembangunan karakter peserta didik secara menyeluruh (Ashari et al., 2024). Seiring meningkatnya perhatian terhadap rendahnya tingkat literasi di Indonesia, berbagai program penguatan literasi di tingkat sekolah dasar mulai dikembangkan untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi (Wardani & Astuti, 2022) (Sulistyo, 2017).

Pelaksanaan program literasi di sekolah memerlukan evaluasi yang menyeluruh agar tidak hanya bersifat simbolik atau administratif. Evaluasi program memungkinkan pemangku kepentingan mengetahui efektivitas pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, serta menetapkan strategi perbaikan yang lebih tepat. Salah satu pendekatan evaluatif yang dianggap komprehensif dan relevan untuk mengevaluasi program pendidikan, termasuk program literasi, adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini menawarkan struktur analisis yang teratur untuk mengevaluasi konteks kebutuhan program, kesiapan sumber daya, mutu pelaksanaan kegiatan, dan pencapaian hasil yang diharapkan (Pratama, 2025)(Suharjo & Zakir, 2021). Model CIPP juga banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan program dan efektivitas implementasinya (Robiah et al., 2023).

Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan keberhasilan penggunaan model CIPP dalam mengevaluasi program literasi sekolah dasar. (Pratama, 2025) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap konteks kebutuhan sekolah sangat menentukan relevansi dan arah program yang dijalankan. (Napitupulu & Mulyanto, 2023) menemukan bahwa kendala pada aspek input, seperti keterbatasan pelatihan guru dan bahan bacaan, menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program literasi. Sementara itu, (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2020) mengungkapkan bahwa komitmen kepala sekolah dan keberdayaan guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program literasi.

Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian (Sulistyo, 2017) menemukan bahwa pelaksanaan program budaya membaca di sekolah dasar masih menghadapi hambatan dalam aspek proses, terutama kurangnya pengawasan dan tidak tersedianya instrumen evaluasi yang baku. Penelitian lain oleh (Senjaya et al., 2025) di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum sepenuhnya berjalan efektif karena masih minim dukungan dari pihak sekolah dan rendahnya partisipasi siswa.

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh pelaksana internal sekolah, tetapi juga oleh sinergi antara guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan lingkungan sosial sekitar (Suratman et al., 2024). Melalui pendekatan evaluatif berbasis model CIPP, berbagai aspek dalam pelaksanaan program literasi dapat dianalisis secara sistemik untuk mengetahui sejauh mana program mencapai tujuannya serta mengidentifikasi komponen yang perlu diperkuat. Kajian ini bertujuan untuk menilai program literasi di sekolah dasar dengan menggunakan empat aspek dari model CIPP. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seberapa baik program tersebut berjalan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan untuk pengembangan kebijakan literasi di tingkat pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan dan keberhasilan program literasi di tingkat SD dengan memakai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang fakta penerapan program melalui analisis mendetail terhadap berbagai penemuan, sudut pandang, dan hasil penelitian yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari literatur dan artikel ilmiah yang membahas pelaksanaan serta evaluasi program literasi di sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas publikasi, dan keterkaitannya dengan empat komponen utama model evaluasi CIPP. Literatur yang dianalisis mencakup berbagai jurnal penelitian yang berfokus pada penguatan literasi di jenjang sekolah dasar.

Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian pustaka dengan cara meneliti, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan secara mendalam. Setiap referensi dievaluasi untuk mendapatkan informasi terkait dengan konteks kebutuhan program, kesiapan serta dukungan sumber daya, proses pelaksanaan aktivitas, dan hasil yang dihasilkan dari program literasi yang dijalankan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tiga langkah utama: pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam langkah pengurangan data, peneliti memilih literatur yang relevan dan menghapus data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Pada langkah presentasi data, hasil penelitian disusun dalam bentuk narasi berdasar empat dimensi utama dari model CIPP, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Selanjutnya, dalam langkah penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan temuan utama mengenai efektivitas program literasi di sekolah dasar dan menyusun saran untuk peningkatan serta kelangsungan program di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur tentang pelaksanaan program literasi di tingkat sekolah dasar, sekaligus memperkaya perspektif teoretis dan praktis dalam bidang evaluasi pendidikan berbasis model CIPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui kajian literatur menunjukkan bahwa program literasi di sekolah dasar telah menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, pembentukan pojok baca di kelas, lomba literasi, hingga pengintegrasian kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah penelitian, program literasi memiliki tujuan untuk menumbuhkan budaya membaca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih beragam, tergantung pada kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, serta tingkat keterlibatan warga sekolah.

Dari hasil telaah literatur, diketahui bahwa faktor konteks memiliki peran penting dalam menentukan arah dan relevansi program literasi. Sekolah yang memahami kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungannya lebih mampu merancang kegiatan literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. (Pratama, 2025) menegaskan bahwa program literasi yang efektif harus berangkat dari kebutuhan nyata di sekolah, bukan sekadar pelaksanaan administratif. Kebutuhan akan peningkatan kemampuan literasi menjadi dasar utama pengembangan

program, terutama di sekolah dasar yang memiliki tanggung jawab membentuk kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Pada aspek masukan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala yang signifikan. (Napitupulu & Mulyanto, 2023) menemukan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru serta keterbatasan bahan yang cocok dengan kemampuan belajar siswa berdampak pada rendahnya efektivitas kegiatan literasi. Sekolah yang memiliki dukungan kebijakan dan sumber daya yang cukup biasanya akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Beberapa sekolah mengembangkan strategi internal seperti pengadaan buku melalui donasi, kerja sama dengan orang tua, serta pembentukan tim literasi sekolah yang bertugas mengelola kegiatan literasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kesiapan sumber daya dan dukungan lingkungan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program.

Aspek proses menggambarkan bagaimana kegiatan literasi diimplementasikan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian dari (Sulistyo, 2017) menemukan bahwa kurangnya instrumen evaluasi dan pengawasan menyebabkan pelaksanaan program literasi belum mencapai hasil yang optimal. Guru seringkali melaksanakan kegiatan membaca tanpa tindak lanjut yang mendorong siswa berpikir reflektif terhadap bacaan. Hasil telaah menunjukkan perlunya penguatan proses pelaksanaan melalui pelatihan guru, penyusunan panduan pelaksanaan yang jelas, serta peningkatan peran kepala sekolah dalam monitoring dan pendampingan kegiatan literasi.

Hasil literatur pada aspek produk memperlihatkan bahwa pelaksanaan program literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2020) menjelaskan bahwa komitmen kepala sekolah dan kolaborasi antar guru berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil program. Sekolah yang memiliki kepemimpinan kuat dan budaya kolaboratif menunjukkan perkembangan signifikan pada budaya membaca siswa. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan literasi kritis dan keterampilan menulis belum terlihat secara merata. Banyak kegiatan literasi yang masih berfokus pada aktivitas membaca permukaan, belum diarahkan untuk mengembangkan kemampuan analitis dan evaluatif terhadap teks. Hal ini menunjukkan bahwa hasil program masih terbatas pada aspek kebiasaan, belum sepenuhnya menyentuh ranah keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan program membaca di tingkat sekolah dasar tergantung pada sinergi antara perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan, kesiapan sumber daya, mutu pelaksanaan, serta kesinambungan hasil. Aspek konteks menuntut sekolah untuk mengenali karakteristik siswanya sebelum merancang program, agar kegiatan literasi tidak hanya meniru kebijakan nasional tetapi juga mencerminkan kebutuhan lokal. Aspek input menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan guru sebagai pengarah literasi yang dapat menggabungkan aktivitas membaca dan menulis dalam proses belajar. Diperlukan pelatihan yang berkesinambungan bagi guru agar mereka dapat menciptakan strategi yang inovatif dan relevan.

Pada aspek proses, pelaksanaan program perlu diarahkan agar menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dengan pembelajaran, bukan kegiatan tambahan. Kegiatan membaca dan menulis perlu dilengkapi dengan refleksi, percakapan, dan penilaian, agar siswa tidak hanya sekadar membaca untuk menangkap isi teks, tetapi juga dapat merangkum makna, mengkritisi konten, dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Monitoring dan evaluasi yang sistematis akan membantu sekolah menjaga konsistensi pelaksanaan dan kualitas kegiatan literasi.

Aspek produk memperlihatkan bahwa dampak positif dari program literasi sudah mulai terlihat, terutama dalam hal peningkatan minat baca siswa. Namun, keberhasilan yang sesungguhnya dapat diukur dari kemampuan siswa untuk menggunakan keterampilan literasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Perlu adanya pergeseran fokus dari kegiatan

yang bersifat seremonial menuju kegiatan yang mendorong pembelajaran bermakna dan partisipatif. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat memperbaiki kelemahan program sekaligus memperkuat praktik baik yang sudah terbentuk.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP memberikan panduan yang efektif dalam memahami pelaksanaan program literasi secara menyeluruh. Model ini membantu memetakan kekuatan dan kelemahan program di setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Pendekatan evaluatif ini mendukung pengembangan program literasi sekolah dasar yang lebih terarah, realistis, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil kajian terhadap pelaksanaan program literasi di sekolah dasar melalui model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara konteks, input, proses, dan produk. Pada aspek konteks, keberhasilan program bergantung pada kemampuan sekolah dalam memahami kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah yang mampu menyesuaikan rancangan program dengan karakteristik siswa dan latar sosial budaya sekitar cenderung menghasilkan kegiatan literasi yang lebih bermakna.

Aspek input menegaskan pentingnya dukungan sumber daya manusia, sarana, dan kebijakan sekolah. Guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama kegiatan literasi, sehingga peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor kunci. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan dan penyediaan fasilitas juga memperkuat efektivitas pelaksanaan program.

Pada aspek proses, pelaksanaan kegiatan literasi yang terencana, terpantau, dan partisipatif menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat seremonial atau tidak berkesinambungan. Pelibatan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, menciptakan ekosistem literasi yang mendorong kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari budaya belajar sehari-hari.

Aspek produk memperlihatkan adanya peningkatan minat baca dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, meskipun perkembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi analitis masih memerlukan penguatan. Hasil ini menunjukkan bahwa program literasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kebiasaan membaca, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mendukung pemahaman dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, Model evaluasi CIPP menyediakan struktur yang menyeluruh untuk mengevaluasi efektivitas program literasi di tingkat sekolah dasar. Evaluasi berbasis model ini membantu sekolah mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi peningkatan berkelanjutan. Program literasi yang dirancang dengan memperhatikan empat dimensi utama dalam model CIPP berpotensi mewujudkan budaya membaca yang kokoh dan berkelanjutan, sambil meningkatkan mutu pengajaran dan keterampilan literasi siswa di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, L. H., Hidayat, A., & Heri, L. (2024). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sekolah Dasar di Kabupaten Bima: Model Context, Input, Process, Product. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1712-1722. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.892>
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD

- Kristen 04 Eben Haezer T. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133-139.
- Napitupulu, D., & Mulyanto, M. (2023). Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Pratama, B. R. (2025). Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process Dan Product). *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 147-156. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.304>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528-539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Garut Evaluation of the School Literacy Movement Implementation in Elementary Schools Using the CIPP Model in Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 238-248.
- Suharjo, S., & Zakir, S. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Sultra Educational Journal*, 1(3), 51-59. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.201>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Suratman, S., Anam, R. S., & Mulyanto, M. (2024). Analisis Evaluasi Program dan Strategi Peningkatan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.95769>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450-9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Ashari, L. H., Hidayad, A., & Heri, L. (2024). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sekolah Dasar di Kabupaten Bima: Model Context, Input, Process, Product. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1712-1722. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.892>
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer T. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133-139.
- Napitupulu, D., & Mulyanto, M. (2023). Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Pratama, B. R. (2025). Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process Dan Product). *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 147-156. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.304>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528-539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Garut Evaluation of the School Literacy Movement Implementation in Elementary Schools Using the CIPP Model in Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 238-248.
- Suharjo, S., & Zakir, S. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Sultra Educational Journal*, 1(3), 51-59. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.201>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Suratman, S., Anam, R. S., & Mulyanto, M. (2024). Analisis Evaluasi Program dan Strategi

Peningkatan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.95769>

Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450-9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>